

## BAB I

## PENDAHULUAN

**A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi serta informasi dewasa ini telah menyebabkan arus komunikasi semakin cepat dan tidak terbatas, sehingga memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi yang luas, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK ) tersebut maka Matematika sebagai suatu ilmu yang berperan dalam ilmu-ilmu lain selalu mengalami perkembangan. Dalam perkembangan peradaban modern, Matematika memegang peranan penting, karena dengan bantuan Matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan ilmu yang diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan dan tanpa bantuan Matematika semua ilmu dan teknologi tidak mendapat kemajuan yang berarti. Melihat pentingnya peranan Matematika dalam ilmu dan teknologi serta dalam kehidupan sehari-hari maka Matematika perlu dipahami siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk itu, proses pembelajaran Matematika perlu di tingkatkan oleh guru sehingga siswa senang dan gemar terhadap mata pelajaran Matematika.

Hasil belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata Matematika sewaktu semester 1 (satu) kelas VII yang masih dibawah 7,00.

Rendahnya hasil belajar Matematika tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa untuk belajar Matematika dan kegiatan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam masih berjalan secara konvensional. Pembelajaran Matematika masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan Matematika dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui satu teknik penyampaian saja.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP, namun banyak guru mengeluh tentang kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal Matematika. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, maka hasil belajar Matematika diharapkan akan meningkat. Namun kenyataannya kemampuan siswa dalam memahami objek-objek Matematika masih rendah dan minat belajar siswa dalam belajar Matematika masih rendah.

Penyebab rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami objek-objek Matematika disebabkan oleh guru yang beranggapan bahwa tugas utama mereka adalah menyelesaikan pembelajaran yang dimuat dalam silabus atau dalam buku pegangan siswa, bukan untuk menolong mereka agar memahami materi yang dipelajari. Guru dalam proses pembelajaran mengajar di kelas masih mendominasi (*teacher centered*) sehingga siswa menerima secara pasif dan bahkan hanya berusaha menghafal rumus-rumus. Kemampuan guru masih rendah dalam menggunakan model-model pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di sekolah belum memiliki keterkaitan dengan realita dan kegiatan manusia. Realita merupakan hal-hal yang nyata atau konkrit yang dapat diamati

serta dipahami siswa lewat membayangkan, sehingga siswa dapat mengerti pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2004 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat dibentuk oleh beberapa orang siswa yaitu lima atau enam orang yang mempunyai kemampuan berbeda dalam suatu kelompok dan saling kerja sama dalam memecahkan soal Matematika untuk mencapai tujuan yang sama. Selain masih rendahnya kemampuan menggunakan model pembelajaran guru kurang memperhatikan minat belajar siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Hudoyo (1990) mengatakan bahwa belajar Matematika akan berhasil bila prosesnya melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Peristiwa pembelajaran yang dikehendaki bisa tercapai bila faktor-faktor seperti : 1) peserta didik, 2) guru, 3) sarana dan prasarana serta 4) penilaian berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dirasakan perlu meneliti pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. Model pembelajaran Matematika yang dimaksud adalah model pembelajaran realistik dan model pembelajaran kooperatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, perlu dilakukan identifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Matematika yang

berlandaskan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apakah guru telah merencanakan pengajaran dengan baik? Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan Matematika? Adakah guru mempertimbangkan karakteristik dan hakikat dari mata pelajaran yang diajarkannya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa? Apakah guru mengetahui berbagai model dalam mengajar? Apakah guru menggunakan model pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang disampaikan? Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa pada waktu merencanakan pelajaran? Faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi hasil belajar Matematika di SMP? Apakah bahan penunjang yang dimiliki guru untuk membantu siswa dalam pelajaran Matematika? Apakah guru telah memanfaatkan bahan-bahan bacaan atau pustaka yang tersedia, untuk memperkaya sumber bacaan bagi siswa? Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP yang diajar dengan model pembelajaran realistik dan model pembelajaran kooperatif? Apakah guru telah memperhatikan minat belajar siswa dalam belajar Matematika?

### **C. Pembatasan Masalah**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana yang besar. Dengan demikian permasalahan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika. Model pembelajaran yang



dimaksud adalah model pembelajaran realistik dan model pembelajaran kooperatif.

Model-model pembelajaran tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa proses belajar sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh intelektual siswa secara optimal. Model pembelajaran realistik dan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran Matematika yang berorientasi pada proses. Perbedaan individu yang diambil adalah minat belajar, minat belajar dikelompokkan menjadi minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran realistik lebih tinggi dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif?
2. Apakah hasil belajar Matematika siswa minat belajar tinggi lebih tinggi dengan siswa minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Matematika ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran realistik dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif.
2. Perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa dengan minat belajar rendah.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Matematika.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar Matematika. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan model pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana yang tersedia, dan tepat dalam membangkitkan minat guru untuk mengenal dan mempelajari model-model pembelajaran terutama yang sesuai dengan bidang studi yang diasuhnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan guru dan pakar pendidikan tentang model pembelajaran terutama model pembelajaran Matematika realistik, dan model pembelajaran Matematika kooperatif.